

ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF METAFORA KONSEPTUAL “QURANUN QURAN” Karya Mesut Kurtis-Ibrahim Dardasawi

Hasbi,¹ Kalila,² M Ghafary,³ Najma,⁴ dan Tubagus Chaeru Nugraha*

*Linguistic Departement, Arabic Literature, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

E-mail: hasbi20002@mail.unpad.ac.id; kalila20001@mail.unpad.ac.id;

muhammad20014@mail.unpad.ac.id; najma20004@mail.unpad.ac.id; t.chaeru@gmail.com

ABSTRAK. “Quranun Quran” adalah lagu berbahasa Arab karya Mesut Kurtis dan Ibrahim Dardasawi. Lagu ini mengandung metafora konseptual religius. Popularitas lagu ini sangat tinggi, yaitu lebih dari 1,3 juta penayangan dalam dua bulan di kanal YouTube Awakening Music. Karena masih minimnya penelitian metafora konseptual pada lagu-lagu berbahasa Arab, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan skema citra metafora konseptual dalam lagu Quranun Quran. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif metafora konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Quranun Quran menggunakan berbagai jenis metafora konseptual, seperti metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Penggunaan metafora konseptual dalam lagu Quranun Quran tidak hanya memberikan keindahan estetika dalam karya sastra tersebut, tetapi juga dapat memperkaya pemahaman makna dari lagu tersebut. Saran untuk para peneliti lain agar meneliti metafora konseptual pada berbagai karya sastra Arab, seperti drama, film, dan sejenisnya

Kata kunci: Metafora konseptual; Lagu; Arab; Mesut Kurtis

ABSTRACT. “Quranun Quran” is an Arabic song by Mesut Kurtis and Ibrahim Dardasawi. This song contains a religious conceptual metaphor. The popularity of this song is very high, which is more than 1.3 million views in two months on the YouTube channel Awakening Music. Due to the lack of research on conceptual metaphors in Arabic songs, the purpose of this research is to describe the types and schemata of conceptual metaphors in the songs of the Quranun Quran. The research method used is a descriptive analysis of conceptual metaphors. The results of the research show that the song Quranun Quran uses various types of conceptual metaphors, such as structural metaphors, orientational metaphors, and ontological metaphors. The use of conceptual metaphors in the song Quranun Quran not only provides aesthetic beauty in the literary work but can also enrich the understanding of the meaning of the song. Suggestions for other researchers to examine conceptual metaphors in various Arabic literary works, such as dramas, films, and the like

Keywords: Conceptual metaphors; song; Arabic; Mesut Kurtis

PENDAHULUAN

Pada ranah studi semantik kognitif, telah dilakukan sejumlah penelitian terdahulu yang memanfaatkan lagu sebagai objek penelitian. Di antaranya, (Kurniasih & Umamah, 2021) yang menganalisis metafora konseptual pada lirik lagu berbahasa Indonesia *Aisyah Istri Rasulullah*; (Azlinda et al., 2022) yang menganalisis metafora konseptual pada lagu-lagu Denny Caknan; dan (Rahmawati & Zakiyah, 2021) yang menganalisis metafora konseptual dalam lagu berbahasa Indonesia yang bertemakan pandemi corona. Hasil dari penelitian-penelitian di atas menunjukkan jenis-jenis, tujuan-tujuan, dan karakteristik dari metafora konseptual yang ditemukan di dalam objek penelitiannya, serta skema citra yang digunakan. Meskipun sudah nampak variasi data berdasarkan penelitian terdahulu, studi semantik kognitif dengan menggunakan lagu berbahasa Arab masih sangat minim. Aspek ini penting untuk digali mengingat besarnya peran bahasa dalam menyampaikan pesan, tak terkecuali dalam ranah lagu berbahasa Arab yang kerap kali

menggunakan metafora untuk menyampaikan pesan dan emosi mendalam.

Di samping berfungsi sebagai alat komunikasi, Keraf dalam (Subhan et al., 2019) menyebutkan empat fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, sarana untuk menciptakan integrasi dan adaptasi sosial, serta sarana untuk melaksanakan kontrol sosial. Dalam fungsinya sebagai alat ekspresi diri, penutur suatu bahasa memiliki kebebasan untuk menyampaikan apa yang dikehendakinya sehingga ia tidak perlu melihat siapa yang menjadi lawan tuturnya, ia cukup menggunakan bahasa sebagai media untuk meluapkan perasaan yang ada pada dirinya.

Keindahan suatu bahasa menjadi salah satu faktor dalam variasi pengekspresian emosi diri. Menurut (Mustaqim, 2022) Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang indah, berupa keindahan lafadznya (*muhasināt al-lafdzīyah*) dan keindahan maknanya (*muhasināt al-maknawīyah*). Menurut (Misbahuddin, 2020), jumlah kosa kata Arab diperkirakan mencapai 12,3 juta. Ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang kaya akan perbendaharaan

kata sepanjang sejarah. Karya sastra Arab yang masih digemari oleh setiap lapisan masyarakat adalah lagu. Dessiliona (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya, bahwa lagu adalah sarana yang dapat digunakan secara universal untuk mengungkapkan ide, konsep, dan ekspresi emosi. Lagu merupakan kombinasi atas unsur musik dan puisi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Lagu juga sebagai pesan saluran untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada pendengar. Lirik yang teruntai indah dalam suatu lagu, bisa jadi merupakan curahan hati pencipta lagu berdasar pengalaman pribadinya. Rangkaian kata yang terdapat dalam suatu lagu banyak menggunakan bahasa figuratif untuk dapat mengantarkan pendengarnya ke dalam imajinasi pencipta lagu yang tentunya dapat menambah nilai-nilai rasa pada liriknya dibanding dengan menggunakan bahasa yang standar.

Lagu berbahasa Arab dan Inggris bertajuk “Quranun Quran” yang dinyanyikan oleh Mesut Kurtis dan Ibrahim Dardasawi merupakan *single* yang baru saja dirilis di tanggal 24 Maret 2023 kemarin. Mesut Kurtis merupakan penyanyi religi berusia 41 tahun asal Makedonia, Albania (Haque et al., 2022). Di lagu “Quranun Quran”, dengan menggaet Ibrahim Dardasawi yang merupakan penyanyi dan qori berkebangsaan Afrika Utara, Mesut Kurtis membawakan lagu tentang interpretasi Alquran. Alquran sebagai kitab yang kekal tak lekang oleh waktu bagaikan sungai yang terus mengalir, pedoman hidup umat muslim yang mengantarkan mereka dari masa kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang, dan ialah yang menjadi sumber kekuatan manusia dalam masa-masa kesulitan (Ummi Kalsum Hasibuan et al., 2020).

Linguistik adalah studi ilmiah yang menganalisis bahasa. Fokus utama linguistik adalah untuk mempelajari bahasa secara deskriptif. Dalam linguistik tradisional, metafora dianggap sebagai bahasa yang bersifat dekoratif, dan tidak normal. Definisi ini dikemukakan oleh Aristoteles yang kemudian dikenal sebagai *classical view* terhadap teori metafora (Inawati et al., 2022). Roccoeur mengungkapkan bahwa dalam retorika kuno metafora dianggap hanya sebagai substitusi makna saja yang tidak memberikan inovasi sedikitpun terkait dengan realitas (Putri et al., 2022). Berbeda dengan pandangan tradisional, dewasa ini, muncul teori baru yang memandang metafora sebagai suatu objek studi yang tidak bisa terlepas dari kognisi dan nalar manusia. Cabang ilmu yang mengembangkan teori ini bernama semantik kognitif.

Konsep semantik kognitif mengacu pada kerangka dasar berpikir teori metafora konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson

dalam buku *Metaphors We Live By*. Teori baru ini menantang pemikiran terdahulu yang menganggap metafora sebagai bahasa kiasan. Sebaliknya, metafora dipandang sebagai bagian dari kebiasaan kebahasaan yang lazim digunakan dalam percakapan dasar sekalipun. (Pirmansyah & Nur, 2021) mengungkapkan bahwa makna yang dihasilkan dari suatu metafora merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat penutur. Dengan kata lain, metafora telah menjadi suatu cara bertutur yang kerap digunakan dalam keseharian dan dimengerti secara umum sesama penutur.

(Prayogi & Oktavianti, 2022) mendefinisikan metafora sebagai buah dari konstruksi mental yang didasari oleh pemetaan antara suatu konsep (ranah sumber) kepada konsep lainnya (ranah sasaran). Menurut (Nur Zakiah, 2021), letak metafora bukan pada bahasa itu sendiri, tetapi pada cara kita mengkonseptualisasikan suatu ranah mental ke ranah lainnya. Terdapat tiga unsur penting dalam teori metafora konseptual, yaitu: (1) ranah sumber, berfungsi sebagai dasar makna yang digunakan untuk memahami ranah target, (2) ranah sasaran, yaitu ranah yang berusaha dipahami menggunakan pemaknaan ranah sumber, dan (3) pemetaan, yaitu konseptualisasi antara ranah sumber dan ranah sasaran (Aulia & Nur, 2020).

Metafora dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) metafora struktural, yaitu transfer konsep berdasarkan hubungan sistematis sehari-hari, (2) metafora orientasional, yaitu transfer konsep berdasarkan pengalaman fisik manusia dalam aspek orientasi, dan (3) metafora ontologis, yaitu transfer konsep melalui personifikasi (Septiani et al., 2022).

(Padmadewi et al., 2020) mengatakan bahwa skema citra merupakan suatu pengetahuan konseptual yang merupakan hasil dari pengalaman berulang dan berkesinambungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Skema citra merepresentasikan bentuk-bentuk visual yang membangun suatu konstruksi makna bagi manusia secara sadar maupun tidak sadar. Bentuk-bentuk visual inilah yang muncul pada saat manusia berusaha untuk menggambarkan dan memaknai konsep-konsep abstrak maupun unsur-unsur di lingkungan sekitarnya.

Cruse dan Croft dalam (Arianto, 2018) merincikan skema citra, tabel-1 kategori skema citra:

Tabel 1. Kategori Skema Citra

Space Ruang	Atas-Bawah, Depan-Belakang, Kiri-Kanan, Dekat-Jauh, Pusat-Keliling, Kontak
Scale Skala	Path Jalan

Container Wadah	Perwadahan, Di dalam-Di luar, Permukaan, Penuh-Kosong-Isi
Force Kekuatan	Keseimbangan, Perlawanan, Tekanan, Pengekangan, Kemampuan, Penghalang, Pengalihan, Daya Tarik
Unity/ Multiplicity Penyatuan/ Penyebaran	Penyatuan, Penggabungan, Pemisahan, Pengulangan, Sebagian-Seluruh, Bisa dihitung- Tak bisa dihitung, Hubungan
Identity Identitas	Matching, Superimposition Kesesuaian, Superimposisi
Existence Eksistensi	Pemindahan, Ruang Terbatas, Siklus, Objek, Proses

Kerumpangan penelitian semantik kognitif yang memanfaatkan objek lagu berbahasa Arab membuka ruang bagi penelitian baru. Oleh karenanya, peneliti memilih objek penelitian berupa lagu *Quranun Quran* yang berbahasa Arab dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan metafora konseptual pada lagu berbahasa Arab. Selain itu juga, peneliti akan menganalisis jenis-jenis metafora konseptual dan skema citra yang digunakan dalam lagu *Quranun Quran*, serta bagaimana penggunaan metafora konseptual dalam lagu *Quranun Quran* dapat mempengaruhi pemahaman makna lagu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelidikan dan eksplorasi permasalahan sosial. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi suatu objek kajian secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam artikel ini yang menjadi objek kajian adalah lirik lagu *Quranun Quran* yang kemudian diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Penerjemahan dilakukan dengan menggunakan teknik *Ngalodern*. *Ngalodern* merupakan teknik penerjemahan yang menerapkan literasi kritis yang didapatkan dari pengalaman (Chaeru Nugraha et al., 2020). Kemudian, penerjemahan dilakukan dengan metode kata-demi-kata, yaitu penerjemahan yang dilakukan dengan cara menempatkan satuan linguistik dari teks sasaran di bawah teks sumber (Nugraha et al., 2022).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2014). Pada artikel ini, data diperoleh dengan cara menyimak lagu *Quranun Quran*, kemudian mencatat seluruh lirik lagu yang berbahasa Arab yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan-translasional. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar bahasa. Adapun translasional adalah metode yang menggunakan bahasa penentunya adalah bahasa lain. Selanjutnya digunakan teknik yang disebut dengan teknik hubung banding sama, teknik hubung banding beda, dan teknik hubung banding sama pokok (Arianto, 2019). Setelah dilakukan analisis, data kemudian disajikan secara informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, berikut tipe klasifikasi metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson yang ditemukan yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis serta skema citra menurut Cruse dan Croft yang terdapat pada lagu “Quranun Quran” karya Mesut Kurtis dan Ibrahim Dardawasi.

Metafora Struktural

Menurut Lakoff dan Johnson (dalam Restiani, 2019) metafora struktural adalah salah satu konsep yang mengalami struktur secara metaforis dalam konsep lainnya. Keberadaan metafora struktural bergantung pada hubungan sistematis yang terjadi dalam pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 6 larik yang mengandung metafora struktural. Di bawah ini terdapat beberapa paparan data yang dianggap mencerminkan analisis data tersebut. Berikut beberapa data metafora struktural yang ditemukan pada lirik lagu “Quranun Quran”:

Data 1

هو أثر باقي لا يذهب

Huwa aṣarun baqī lā yaẓhab

Ini adalah peninggalan yang kekal yang tidak akan pernah hilang

Ini adalah al-Qur'an yang tidak akan pernah hilang

Target : القرآن
Sumber : أثر باقي
Skema Citra : *identity*

Pemetaan, data 1 termasuk dalam jenis metafora struktural karena kata peninggalan yang kekal menunjukkan adanya perpindahan suatu konsep ke konsep lain, yaitu konsep yang ranah sumber dan ranah sasaran berdasarkan pengalaman pada kehidupan. Peninggalan yang kekal ini disandingkan dengan Al-Qur'an karena Allah SWT. lah yang memelihara dan juga senantiasa menjaganya seperti

yang dijelaskan dalam surat al-Hijr ayat 9. Usaha-usaha untuk melestarikan Al-Qur'an yang dimulai sejak zaman Nabi Muhammad hingga sekarang merupakan kehendak dan kuasa Allah SWT. Ini diantara bukti bahwa Allah yang menjaga al-Qur'an.

Data 2

وَمَدَادٌ مِنْ رَبِّ الْكَوْنِ

Wa midādun min rabbi l-kawni

Dan tinta dari Tuhan alam semesta

Al-Qur'an dari Tuhan Alam Semesta

Target : القرآن

Sumber : مداد

Skema Citra : *identity*

Pemetaan, data 2 termasuk kedalam jenis metafora struktural karena kata tinta menunjukkan adanya perpindahan suatu konsep ke konsep lain, yaitu konsep ranah sumber dan ranah sasaran berdasarkan pengalaman kehidupan. Tinta ini disandingkan dengan Al-Qur'an, tinta jika digunakan dalam bolpoin untuk menulis di kertas ataupun di buku akan terdapat suatu bekas yang tertinggal, begitu juga dengan Al-Qur'an yang akan membekas di hati. Makna yang sebenarnya dari lirik tersebut adalah Al Quran memberikan pengaruh yang begitu membekas dalam hati dan jiwa manusia.

Data 3

فَهُوَ الْمُعِينُ إِذَا مَا اسْتَدَّتْ الدُّنْيَا

Fahuwa l-mu'īnu iżā mā isytaddat ad-dunyā

Maka dia penolong ketika apa yang kerasnya dunia

Karena Al Qur'an menjadi **penolong** ketika hidup menjadi sulit

Target : القرآن

Sumber : المُعِين

Skema citra : *Force (blockage)*

Pada lirik di atas, jenis metafora yang digunakan adalah metafora struktural yang ditandai dengan kata *l-mu'īnu*. Kata ini bermakna 'penolong' untuk mempermudah sulitnya kehidupan di dunia. Dalam ungkapan ini, dunia dideskripsikan keras sehingga sulit bagi manusia untuk mengatasinya. Sehingga diperlukan pertolongan untuk memudahkan kehidupan dunia. Maka dari itu, ungkapan ini termasuk ungkapan metaforis yang termasuk dalam jenis metafora struktural karena terjadi pentransferan konsep. Adapun skema citra pada metafora ini adalah *force* dengan jenis *blockage* (penghalang) karena kesulitan di dunia digambarkan sebagai sesuatu yang menjadi penghalang bagi manusia dalam menjalani hari-harinya dengan mulus dan penuh kemudahan.

Metafora Orientasional

Metafora orientasional adalah metafora yang berkaitan dengan orientasi pengalaman manusia, seperti naik-turun (*up-down*), luar-dalam (*out-in*), depan-belakang (*front-back*), dan lain sebagainya. Orientasi ruang hadir dari pengalaman fisik manusia dalam mengarahkan orientasi dalam kehidupan. Berikut beberapa data metafora orientasional yang ditemukan pada lirik lagu "Quranun Quran":

Data 4

لَوْ فَتَحْنَا قُلُوبَنَا فَقَطْ

law fatahnā qulūbanā faqaṭ

Kalau kita membuka hati kita saja

"Kalau saja kita membuka hati kita"

Ranah sumber : فتحننا

Ranah sasaran : قلوبنا

Skema citra : Space (Ruang)

Pada lirik di atas, jenis metafora yang digunakan adalah metafora orientasional yang ditandai dengan frasa "فتحننا قلوبنا". Frasa ini bukanlah makna sebenarnya, melainkan gambaran dari suatu benda atau objek yang mempunyai penutup atau dalam keadaan tertutup, sehingga objek yang berasal dari luar tidak dapat memasukinya. Begitu pula dengan seseorang yang hatinya mau menerima meresapi segala ilmu, pesan, atau nasehat dari orang lain. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah hati seseorang yang mau menerima dan merenungi isi Al-quran.

Data 5

إِذَا تَاهَتْ مَدَارِكُنَا

iżā tāhat madārikunā

Ketika tersesat persepsi kita

"Ketika kita sedang kehilangan arah dalam hidup

Ranah Sumber : تَاهَتْ

Ranah Sasaran : مَدَارِكُنَا

Skema citra : Path (Jalan)

Pada lirik di atas menggunakan jenis metafora orientasional yang ditandai dengan menggunakan kata "تاهت" yang artinya tersesat dan tidak tahu jalan yang lurus/ benar. *Tāhat* dalam dalam konteks ini yang dimaksud dengan tersesat adalah ketika kita dihadapkan dalam kondisi hidup yang tidak tahu harus bagaimana dan menjalaninya seperti apa, sehingga kita perlu mempelajari dan merenungi Alquran agar *madārikunā* 'pola pikir kita' mendapatkan petunjuk dengannya.

Metafora Ontologis

Lakoff dan Johnson (1980) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metafora ontologis adalah ungkapan terkait konseptualisasi hal-hal

abstrak ke dalam sesuatu yang konkret, seperti pengalaman pribadi, pikiran, dan proses. Secara sederhana, pada metafora ontologis ini nomina-nomina tak berwujud (abstrak) dianggap sebagai sesuatu yang nyata (konkret) karena didasarkan pada pengalaman individual. Selain digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan/proses dan perilaku seseorang, metafora ontologis pun dapat digunakan untuk mengungkapkan sifat sesuatu. Berikut beberapa data metafora ontologis yang ditemukan pada lirik lagu “Quranun Quran”:

Data 6

تروي ظمئي، تداوي قلبي

Qalbī tudāwī zam ʾi turwī

Memuaskan dahagaku, menyembuhkan hatiku

“Engkaulah yang memuaskan dahagaku dan **menyembuhkan** hatiku”

Ranah sumber : تداوي

Ranah target : قلبي

Skema citra : *Existence (process/proses)*

Kata yang menjadi ranah sumber pada penggalan lirik ini adalah تداوي yang berarti menyembuhkan. Verba **menyembuhkan** bermakna suatu upaya tindakan pengobatan oleh dokter dan tim medis di berbagai sarana pelayanan kesehatan demi kepulihan para pasien. قلبي (*Qalbī*), yang dalam lirik ini berkedudukan sebagai ranah target/sasaran untuk **diobati** dikonseptualisasikan dan dianggap sebagai pasien. Menyembuhkan hati pada lirik ini bermaksud bahwa keberadaan alquran bagaikan peran dokter sebagai perantara kepulihan pasien yang tertimpa penyakit, alquran mampu menjadi penyembuh hati para pembacanya yang tengah dalam lara.

Skema citra yang timbul pada penggalan lirik lagu di atas adalah skema *existence* dengan jenis *process* yang memperlihatkan proses sembuhnya hati para pembaca alquran di kala sendu dan permasalahan hidup datang menyelimutinya.

Data

7

فهو يقينٌ جاء يقينًا

Fahuwa yaqīnūn jāa yaqīnā

Maka ia adalah kepastian datang menjaga kita

“Karena itu adalah kepastian **yang datang** untuk menjaga kita”

Ranah sumber : جاء

Ranah target : هو (القرآن)

Skema citra : *Existence (process/proses)*

Ranah sumber yang ditunjukkan dari bait lirik ini adalah adalah pada verba جاء yang memiliki arti **datang**. Makna yang dirujuk oleh verba **datang** adalah hadir dan tibanya seseorang di suatu

tempat yang ditujunya. Sama halnya dengan data sebelumnya, ranah target dari pada lirik ini adalah هو (**alquran**). Di sini, alquran digambarkan sebagai makhluk berkaki yang mampu datang menghampiri hal yang ingin ia tuju.

Adapun pesan yang ingin disampaikan dari potongan lirik ini adalah sebagaimana firman-Nya pada Surat Al-Baqarah bahwa alquran merupakan kitab yang di dalamnya tidak terkandung keraguan apapun, melainkan kepastian-kepastian yang benar adanya. Kepastian mengenai rezeki, takdir, kematian dan lainnya yang banyak diungkap dalam alquran hadir untuk menjaga dan mengingatkan kita akan pedihnya siksa akhirat jika kita lalai akan hal tersebut.

Skema yang timbul pada lirik ini adalah proses datangnya alquran sebagai peringatan akan kepastian-kepastian Allah yang kemudian dapat menjaga dan melindungi para pembacanya. Maka dari itu, skema citra dari bait lirik pada data ini adalah skema citra *existence* dengan jenis *process*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lagu yang dinyanyikan oleh Mesut Kurtis dan Ibrahim Dardawasi yang berjudul *Quranun Quran* yang menceritakan tentang pujian terhadap Alquran serta perannya dalam kehidupan manusia. Hasil analisis menggunakan teori Lakoff dan Johnson terkait metafora konseptual, ditemukan sebanyak 3 metafora struktural, 2 metafora orientasional, dan 2 metafora ontologis. Hasil analisis skema citra dengan menggunakan teori Cruise dan Croft, ditemukan skema citra *identity* sebanyak 2 data, *force* sebanyak 1 data, *existence* sebanyak 2 data, *scale* sebanyak 1 data, dan *container* sebanyak 1 data.

Artikel jurnal ini memberikan saran bagaimana mengintegrasikan metafora konseptual secara efektif dalam lirik dan komposisi lagu, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar. Selain itu, artikel ini juga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu bahasa dan sastra Arab dengan menganalisis penggunaan metafora dalam konteks lagu, memberikan wawasan yang mendalam tentang ekspresi bahasa dan sastra Arab melalui musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A. K. (2018). Medan Makna Pembentuk Metafora Dalam Syair Arab Semantic Fields of Metaphore Perfomer in Arabic Poetry. *Widyaparwa*, 46(2).
- Arianto, A.K. (2019). Medan Makna Pembentuk

- Metafora Dalam Syair Arab. *Widyaparwa*, 46(2). <https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i2.197>
- Aulia, Z. N., & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Anik Kahirupan Majalah Online Manglé : Analisis Semantik Kognitif. *Lokabasa*, 11(2).
- Azlinda, V., Santoso, A., & Susilowati, N. E. (2022). Potret Metafora Konseptual dalam Album Lagu-Lagu Denny Caknan. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(5). <https://doi.org/10.17977/um064v2i52022p658-675>
- Chaeru Nugraha, T., Mita Amalia, R., Lukman, F., & Nur, T. (2020). Literation Of Arabic Through Modern Ngalogat: Efforts To Strengthen Islamic Values In People Life. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3). <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83105>
- Haque, A., Azzadi, R. F., & Maimunah, I. (2022). Endocentric Phrases in Mesut Kurtis' album Tabassam (2004): Tagmemeik Kenneth Lee Pike. *HuRuf Journal : International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 1(2). <https://doi.org/10.30983/huruf.v1i2.4940>
- Inawati, I., Agustina, A., & Sukirman, S. (2022). Analisis Metafora Berdasarkan Sudut Pandang Ekologi Album Lagu Best Of Anji Tahun 2020. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(2). <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i2.3754>
- Kurniasih, D., & Umamah, M. (2021). The Romance of Rosululloh SAW. and Aisyah R.A. in Sayyidah Aisyah Istri Rasulullah Song Lyrics: Cognitive Linguistic Perspective. *Research and Innovation in Language Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.33603/rill.v4i2.4342>
- Mahsun, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Misbahuddin, M. (2020). النحت بين القديم ودورها في نشأة المفردات اللغة العربية لغير الناطقين بها. *INTAJUNA*, 3(2).
- Mustaqim, M. (2022). Cosmolinguistics of the Qur'an in Surah Yunus. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5218>
- Nugraha, T. C., Lukman, F., & Amalia, R. M. (2022). Learning Model for Local Wisdom-based Prophet's Hadith Translation. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 5(2), 164–176. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v5i2.170>
- Nur Zakiah, S. (2021). Ungkapan Metaforis Teks Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Sunda Surat Al-Baqarah: Analisis Semantik Kognitif. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i1.3512>
- Padmadewi, A. A. A. D., Putri, M. E., & Yasa, G. O. D. (2020). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Jepang First Love-Utada Hikaru. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i2.25726>
- Pirmansyah, P., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Dalam Al-Quran Surat Yasin : Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Perspektif*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/jp.v5i2.126>
- Prayogi, I., & Oktavianti, I. N. (2022). Mengenal metafora dan metafora konseptual. *Sasindo Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1).
- Putri, I. A., Darma Laksana, I. K., & Putrayasa, I. G. N. K. (2022). Analisis Bentuk Metafora Lirik Lagu dalam Album Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti Karya Banda Neira. *Stilisika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2). <https://doi.org/10.24843/stil.2022.v01.i02.p07>
- Rahmawati, I., & Zakiah, M. (2021). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Corona Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Sintesis*, 15(2). <https://doi.org/10.24071/sin.v15i2.3487>
- Septiani, D., Najmi, K., Rahmadhita, P. M., Nursa'adah, S., & Ma'rifah, S. N. (2022). Analisis Metafora Pada Lirik Lagu “ Hati -Hati Di Jalan ” Karya Tulus. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(2).
- Subhan, R. F., Nur, T., & Nugraha, T. C. (2019). Konseptualisasi Sifat Dan Perbuatan Dalam Metafora Berunsur Tubuh “Tangan” Pada Alquran (Trait and Action Conceptualization in Metaphor of “Hand” at The Koran). *Kandai*, 15(1), 61. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1287>
- Umami Kalsum Hasibuan, Risqo Faridatul Ulya, & Jendri, J. (2020). Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(2). <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.9>